BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dan dianalisa sebelumnya pada bab IV, peneliti dapat mengetahui hasil atau jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya yaitu tentang bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki gaya kognitif dalam menyelesaikan masalah segi empat dan segitiga pada kelas VII SMPN 1 Plemahan Kediri. Berikut pembahasan dari hasil penelitian.

A. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Gaya Kognitif *Field Independent*

Pada penelitian ini, subjek yang terpilih dengan gaya kognitif *field independent* (FI) adalah subjek S_1 dan S_2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemampuan berpikir kritis dengan gaya kognitif FI dapat dikatakan telah mampu menyelesaikan masalah yang diberikan melalui langkah berpikir kritis: menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menginferensi.

[61]Subjek FI telah mampu memenuhi keempat indikator kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wulan dan Anggraini tentang profil pemecahan masalah polya yang mengatakan bahwa subjek FI mampu melakukan keempat langkah *problem solving polya* seperti memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, melakukan tindakan terarah, melaksanakan rencana penyelesaian

[61]Karim dan Normaya, "Kemampuan Berpikir Kritis …," hal. 96

dan melihat kembali penyelesaian.[62]Hal itu juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mailili dengan kesimpulan bahwa Subjek dengan gaya kognitif FI lebih mudah memecahkan persoalan-persoalan sains dan memperlajari ilmu pengetahuan alam dan matematika.[63]

Pada indikator kemampuan berpikir kritis yang pertama subjek dengan gaya kognitif FI telah mampu menginterpretasikan soal denganmemahami masalah yang ditunjukkan dengan menulis diketahui maupun yang ditanyakan soal nomor 1 dan nomor 2 sesuai dengan perintah soal yang diberikan, hal ini terbukti dari hasil tes dan wawancara dengan subjek yang memiliki gaya kognitif FI. Hal ini juga disampaikan Yahya dalam penelitiannya terhadap subjek FI yang menyatakan bahwa subjek FI dapat menemukan, membedakan dan memahami unsur-unsur utama dalam masalah yang diberikan yaitu hal yang diketahui, ditanyakan dan juga petunjuk soal dengan baik.[64]

Selanjutnya, pada indikator kemampuan berpikir kritis yang kedua subjek dengan gaya kognitif FI mampu menganalisis masalah dengan mengidentifikasi hubungan-hubungan antara pernyataan-pernyataan, pertanyaan-pertanyaan, dan konsep-konsep yang diberikan dalam soal yang ditunjukkan dengan memberi penjelasan dengan tepat. Dapat diketahui bahwa subjek FI telah mampu menghubungkan konsep-konsep dalam matematika dengan membuat hubungan antar konsep yang satu dengan yang lainnya yaitu dengan membuat model

---

[62]Eka Resti Wulan dan Rusmala Eva Anggraini, "Gaya Kognitif Field Dependent Dan Field Independent Sebagai Jendela Profil Pemecahan Masalah Polya Dari Siswa SMP," dalam *Jurnal Factor M: Focus ACTion Of Research Mathematic* 01, no. 03 (2019), 123–142

[63]Wahyuni H Mailili, "Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Gaya Kognitif Field Independent dan Field Dependent", dalam *Anargya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 1, no.1 (2018) : 1-7

[64]Yahya,"Proses Berpikir..." hal.30

matematika yang sesuai dengan perintah soal. Dalam membuat model matematika tersebut subjek menggunakan bantuan gambar untuk menyelesaikan soal yang diberikan seperti dikatakan Kamandoko dan Suherman dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa subjek FI menerima langsung informasi yang diterima dari soal dan mengubahnya ke dalam bentuk gambar.[65]

Pada indikator kemampuan berpikir kritis yang ketiga subjek dengan gaya kognitif FI telah mampu mengevaluasi masalah dengan menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal, lengkap dan benar dalam melakukan perhitungan. Dapat kitetahui bahwa subjek FI telah mampu menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan masalah matematika yaitu menerapkan model matematika yang telah dibuat ke dalam penyelesaian untuk menyelesaikan soal yang diberikan sehingga menghasilkan jawaban yang tepat. Hal ini sejalan menurut pendapat Yahya subjek FI mampu menganalisis keterkaitan pada setiap data yang ada pada soal dengan konsep-konsep yang telah dipahami dan sesuai dengan masalah yang diberikan sehingga dapat merencanakan cara penyelesaian yang tepat yaitu dengan menggunakan beberapa konsep untuk menyelesaikan masalah yang diberikan, menjelaskan rencana-rencana tersebut dengan singkat, jelas dan lancar.[66] Namun salah satu subjek dengan kode S_1 dalam menyelesaikan nomor 1 belum mampu menerapkan model matematika yang sesuai dengan perintah soal, subjek melakukan kesalahan dalam memahami soal sehingga dalam penerapan model matematika yang digunakan menyelesaikan soal tidak tepat. Hal ini menunjukkan bahwa terkadang subjek masih melakukan kesalahan atau tidak

[65]Kamandoko dan Suherman, "Profil Intuisi..." hal. 8
[66]Yahya, " Proses Berpikir..." hal. 31

teliti dalam memahami dan menyelesaikan soal. Hal ini sejalan dengan kemampuan berpikir kritis yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek FI.

Pada indikator kemampuan berpikir kritis yang keempat subjek dengan gaya kognitif FI mampu mengiferensi dengan membuat kesimpulan dengan tepat. Dalam menyelesaikan soal subjek mampu mengartikan kesimpulan dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Kemudian subjek juga mampu menerapkan model matematika tersebut ke dalam penyelesaian soal untuk memperoleh hasil yang sesuai perintah soal. Walaupun terkadang subjek FI masih melakukan kesalahan dalam mengartikan kesimpulan dalam penyelesaian masalah, namun secara keseluruhan subjek dikatakan telah mampu menyelesaikan soal dengan baik. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilyan Rifqiyana yang menyatakan bahwasubjek dengan gaya kognitif FI mampu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, hingga melaksanakan rencana dengan baik meskipun dalam membuat induksi dan menilai induksi subjek FI memiliki perbedaan. Adapun subjek yang hanya mampu menarik kesimpulan sesuai faktanya, bahkan ada juga kesimpulan yang dibuat subjek FI tidak mampu menarik kesimpulan sesuai fakta.[67]

B. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Gaya Kognitif *Field Dependent*

Pada penelitian ini subjek yang terpilih dengan gaya kognitif *field dependent* (FD) adalah subjek dengan kode S_3 dan S_4. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemampuan berpikir kritis dengan gaya kognitif

[67] Lilyan Rifqiyana, Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Pembelajaran 4K Materi Geometri Kelas VIII Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 224

FD dapat dikatakan belum mampu menyelesaikan masalah yang diberikan melalui langkah berpikir kritis: menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menginferensi.[68] Subjek belum mampu memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kritir. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian tentang pemecahan masalah berdasarkan langkah polya yang dilakukan Wulan dan Anggraini yang mengatakan bahwa subjek FD tidak mampu memenuhi keempat *langkah problem solving polya* dengan lengkap.[69]

Hal ini bisa disebabkan karena pada umunya subjek FD memiliki kelebihan dengan memiliki daya ingat yang kuat untuk mengingat informasi-informasi sosial seperti percakapan atau interaksi antar pribadi dalam pelajaran, subjek lebih mudah memperlajari sejarah, kesastraan, bahasa dan ilmu pengetahuan sosial.[70] Sehingga untuk menyelesaikan soal matematika subjek memerlukan banyak latihan dan bimbingan untuk mengerjakan soal matematika.

Subjek dengan gaya kognitif FD adalah siswa yang cenderung berpikir global dengan memandang objek sebagai satu kesatuan dengan lingkungannya, sehingga persepsinya mudah dipengaruhi oleh perubahan lingkungan maka perlu ditunjukkan tujuan pembelajaran yang baik untuk diterapkan dalam pembelajaran; 1) motivasi eksternal, merupakan suatu dorongan dari orang lain yang dapat berupa hadiah untuk pencapaian yang diperoleh; 2) penguatan eksternal, merupakan suatu dorongan yang dapat berupa pujian untuk individu *FD* dari orang lain; dan 3) bimbingan atau petunjuk pendidik, hal ini sangat diperlukan individu *FD* yang pada dasarnya tidak mampu menemukan konsep sendiri

[68]Karim dan Normaya, “Kemampuan Berpikir Kritis …,” hal. 96
[69]Wulan and Anggraini, "Gaya Kognitif Field..."hal.138
[70]H Mailili, " Deskripsi Hasil..." hal. 5

sehingga memerlukan bimbingan pendidik untuk memahami dan menemukan suatu konsep dalam pembelajaran.[71] Seperti halnya dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan ketidakmampuan subjek FD dalam menyelesaikan soal karena tidak adanya bimbingan atau contoh soal yang diberikan sebelum subjek menyelesaikan soal.

Pada indikator kemampuan berpikir kritis yang pertama subjek dengan gaya kognitif FD mampu mengintrepretasi dengan memahami masalah yang ditunjukkan dengan menulis diketahui maupun yang ditanyakan soal dengan tepat. Dalam hal ini subjek telah memahami dan menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal. Dalam hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dengan subjek FD yang mampu memahami masalah dengan menyebutkan informasi-informasi yang terdapat pada soal. Hal ini juga disampaikan Yahya dalam peneliannya terhadap subjek FI yang menyatakan bahwa subjek FI dapat menemukan, membedakan dan memahami unsur-unsur utama dalam masalah yang diberikan yaitu hal yang diketahui, ditanyakan dan juga petunjuk soal dengan baik.[72]

Pada indikator kemampuan berpikir kritis yang kedua subjek dengan gaya kognitif FD kurang mampu menganalis masalah dalam mengidentifikasi hubungan-hubungan antara pernyataan-pernyataan, pertanyaan-pertanyaan, dan konsep-konsep yang diberikan dalam soal yang ditunjukkan dengan member penjelasan dengan tepat. Dalam hal ini subjek FD mampu menghubungkan konsep-konsep dalam soal yang diberikan. Namun kemampuan subjek dalam menghubungkan konsep dalam soal tersebut tidak diikuti dengan kemampuan

[71]Susilawati dan Saragih, "Pengaruh Strategi..." hal 122
[72]Yahya,"Proses Berpikir..." hal.30

untuk membuat model matematika berdasarkan perintah soal yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah. Hal ini sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yahya yang mengatakan bahwa subjek FD dapat melaksanaka setiap cara atau konsep dengan benar sesuai dengan yang telah direncanakan, walaupun dalam proses pelaksanaannya subjek terkadang masih bingung sehingga terjadi kesalahan.[73]

Pada indikator kemampuan berpikir kritis yang ketiga subjek dengan gaya kognitif FD kurang mampu mengevaluasi masalah dalam menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal, lengkap dan benar dalam melakukan perhitungan. Dalam hal ini subjek kurang mampu menerapkan strategi yang digunakan dalam menyelesaikan masalah. Subjek FD tidak menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal, bahkan ada subjek yang menggunakan cara sendiri dalam menyelesaikan soal sesuai dengan kemampuan dan pemahamannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masriyah dan Hanifah yang menyatakan bahwa subjek FD kurang peka terhadap bilangan dan hubungan antar bilangan, tidak peka terhadap operasi dan hubungan antar operasi hitung bilagan bulat beserta sifat-sifatnya, tidak mampu menggunakan konsep bilangan dan operasinya dalam melakukan estimasi (perkiraan) perhitungan.[74]

Pada indikator kemampuan berpikir kritis yang keempat subjek dengan gaya kognitif FD kurang mampu menginferensi dalam membuat kesimpulan dengan tepat. Berdasarkan hasil penelitian subjek FD terlihat belum memenuhi langkah berpikir kritis. Subjek belum mampu mengartikan kesimpulan kedalam model matematika unutk menyelesaikan soal yang diberikan. Kemudian subjek

---

[73]Yahya, "Proses Berpikir..." hal 6
[74]Masriyah and Hanifah, " Number Sense..." hal. 44

kurang mampu menerapkan model matematika ke dalam penyelesaian untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan perintah soal, namun ada salah satu subjek yang tidak mampu menerapkan model matematika dan tidak mendapatkan hasil yang sesuai perintah soal. Masriyah dan Hanifah mengatakan bahwa subjek FD tidak dapat menerapkan keterampilan matematika yang telah dipelajari untuk menyelesaikan masalah sehingga subjek FD tidak mampu menggunakan perkiraan dan perhitungan procedural dengan menggunakan cara bersusunyang telah dipelajari siswa di sekolah.[75]

[75]Ibid